MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol.10 No.2(2026)
P-ISSN:2598-7860/E-ISSN:2598-8182
http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/mitra/

Pengajaran Kosa Kata Bahasa Inggris melalui Lanskap Linguistik bagi Murid Sekolah Dasar

Utilizing Linguistic Landscapes in English Vocabulary Instruction for Primary School Pupils

Anna Marietta da Silva, Evelyn Winstin, Teduh Pitutur Wicak Ikhtiar , Clara Yudith Maharani, Gudeliva Yunika Lilik Subari
Fakultas Pendidikan dan Bahasa, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

correspondence: anna.silva@atmajaya.ac.id

Received: 27-09-2025	Revised: 22-02-2026	Accepted: 22-06-2026

DOI: https://doi.org/10.25170/mitra.v10i2.7043
Citation: Da Silva et al. (2026). Pengajaran Kosa Kata Bahasa Inggris bagi Murid Sekolah Dasar melalui Lanskap Linguistik. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *vol 10*(2), 119-135. https://doi.org/10.25170/mitra.v10i2.7043

ABSTRACT

Mita Tutorial holds a free teaching program for primary and lower secondary school pupils residing in and around Duren Sawit, East Jakarta. However, Mita Tutorial does not have professional teachers. Therefore, it is always in need of voluntary teachers to teach English and Math to around 50 pupils of grades III to IX. After receiving an invitation to teach there, this community service program was designed; it was integrated it into one subject of one master's program in Applied English Linguistics, and its outcome was a self-reflective paper on the teaching sessions at Mita Tutorial. The focus of the community service program was teaching English vocabulary through Linguistic Landscape. There were four student-teachers and one lecturer involved in the program. It consisted of 3 stages, namely (1) the teaching preparation, (2) the teaching session, and (3) the post-teaching phase. In the first stage, the master students produced a paper discussing their syllabi and plan for a self-reflective study. In the second phase, the students made lesson plans and conducted teaching sessions (including pre-and post-tests to the pupils) that adopted multimodal teaching, translanguaging, and collaborative learning. They also produced reflective journals. In the third stage, they created a reflective paper about one salient aspect during their teaching sessions. The post-test conducted in the second stage showed that the pupils understood the meaning and form of the vocabulary they have learned. In general, this community service program has achieved its goals.

Keywords: collaborative learning; linguistic landscape; multimodal teaching; reflection; translanguaging

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

ABSTRAK

Bimbingan Belajar Mita menyelenggarakan pengajaran gratis untuk siswa SD dan SMP yang berdomisili di Duren Sawit, Jakarta Timur dan sekitarnya. Bimingan Belajar Mita tidak memiliki tenaga pengajar profesional, sehingga Bimbel Mita selalu membutuhkan kehadiran relawan pengajar bidang studi Bahasa Inggris dan Matematika yang dapat meluangkan waktu memberikan ilmu kepada sekitar 50 orang siswa mulai dari kelas III hingga IX. Setelah menerima undangan dari Bimbel Mita untuk menyediakan tenaga pengajar, kegiatan PkM dirancang dengan mengintegrasikankegiatan ini ke dalam silabus satu mata kuliah di program studi magister yang berkonsentrasi di bidang Linguistik Terapan Bahasa Inggris, dengan luaran makalah refleksi diri atas pengajaran di Bimbel Mita. Fokus kegiatan PkM adalah pengajaran kosa kata Bahasa Inggris melalui Lanskap Linguistik. Tim pengajar terdiri dari 4 mahasiswa dengan didampingi oleh 1 dosen. Tahap kegiatan PkM ini meliputi tahap (1) persiapan pengajaran, (2) pelaksanaan pengajaran, dan (3) pasca pelaksanaan pengajaran. Tahap pertama menghasilkan makalah yang berisi silabus dan rencana refleksi, beserta penjelasannya berdasarkan teori yang relevan. Tahap kedua menghasilkan rencana pembelajaran, sesi pengajaran (termasuk *pre*-dan *post-test* untuk siswa Bimbel Mita) yang mengadopsi *multimodal teaching, translanguaging*, dan *collaborative learning,* dan jurnal refleksi. Tahap ketiga menghasilkan makalah refleksi atas satu aspek yang menonjol dalam proses pelaksanaan pengajaran di Bimbel Mita. Hasil *post-test* pada tahap kedua menunjukkan bahwa siswa Bimbel Mita memahami dengan baik bentuk dan makna kosa kata yang telah diajarkan. Secara umum, kegiatan PkM ini telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Kata kunci: lanskap linguistik; pengajaran kolaboratif; pengajaran multimodal; refleksi; *translanguaging*

PENDAHULUAN

Bimbingan Belajar Mita (selanjutnya disebut Bimbel Mita) merupakan sebuah wadah relawan yang diinisiasi oleh Komunitas Van Clar yang memberikan pengajaran bidang studi Bahasa Inggris dan Matematika secara gratis kepada anak-anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang berasal dari keluarga-keluarga yang tidak memiliki akses ke tempat pembelajaran komersil dan berbiaya tinggi. Bimbel Mita diselenggarakan oleh Komunitas Van Clar, sebuah komunitas masyarakat awam yang dinaungi oleh Kongregasi Misionaris Claris Maria Guadalupe, Jakarta. Komunitas Van Clar berdiri pada tahun 2002 dengan pelayanan utama dalam hal doa, sosial, dan pendidikan (Misionaris Claris, 2022).

Kegiatan pembelajaran di Bimbel Mita hanya diadakan pada hari Minggu, pukul 10.00 hingga 12.00 pada masa aktif sekolah. Bimbel Mita meliburkan kegiatan pembelajaran di saat libur kenaikan kelas, Natal, Paskah, dan Lebaran. Lokasi pembelajaran berada di sebuah bedeng yang tidak jauh dari Rumah Doa Maria Guadalupe milik Kongregasi Misionaris Claris Jakarta. Peserta didik terdiri dari siswa kelas III sampai kelas IX . Karena pelayanannya yang bersifat sosial, Bimbel Mita tidak memiliki program perekrutan tenaga pendidik profesional untuk mengajar para murid yang bergabung. Tenaga pengajar yang bergabung dengan Bimbel Mita adalah para sukarelawan yang ingin melayani para siswa di Bimbel Mita dengan kemampuan yang mereka miliki. Para pendidik ini terdiri dari pensiunan karyawan, pensiunan guru, mahasiswa, dan siswa sekolah menengah atas yang sedang aktif belajar. Akibatnya, pada waktu-waktu tertentu, misalnya, pada masa ujian tengah semester dan akhir semester, atau di saat beberapa tenaga pengajar berhalangan mengajar karena berbagai hal, Bimbel Mita mengalami kekurangan tenaga guru. Hal ini tidak hanya sesekali terjadi, namun bisa terjadi setidaknya 3 kali dalam 1 semester. Tentu hal ini menghambat proses pembelajaran yang

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

sedang berlangsung.

Mengetahui permasalahan yang dihadapi Bimbel Mita dari salah satu anggota Komunitas Van Clar di akhir 2018, penulis pertama memutuskan memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan di bidang Bahasa Inggris dengan menjadi tenaga pengajar pada awal 2019 (da Silva, 2020). Kegiatan ini diikuti dengan kegiatan serupa namun dengan mengintegrasikannya ke dalam mata kuliah *Approaches to English Language Learning* (AELL) pada bulan Agustus 2019 (da Silva, Pradipta, Yuliana, Maria, & Paradita, 2021), Februari dan Maret 2020 (da Silva, Junita, Pasaribu, Tavian, & Manurung, 2024), dan November 2024 (da Silva, Arinugraha, Xinyi, Sule, & Widarti, 2025). Berbeda dari kegiatan-kegiatan PkM di atas, pada kegiatan PkM ini mahasiswa mengadaptasi Lanskap Linguistik (LL), yaitu penggunaan bahasa pada tanda atau marka seperti papan nama tempat, tanda lalu lintas, papan iklan, dan poster di tempat-tempat umum (Landry & Bourhis, 1997). Dalam adaptasi LL ini siswa tidak diharuskan mencari dan mengumpulkan foto tanda publik, melainkan mereka diperkenalkan pada berbagai tanda-tanda publik seperti tanda lalu lintas dan iklan untuk anak yang menggunakan Bahasa Inggris yang telah dipersiapkan oleh para mahasiswa (Roos & Nicholas, 2019; Sayer, 2010). Adaptasi LL dimungkinkan karena beragamnya konteks pembelajaran Bahasa Inggris, seperti konteks pembelajaran di Bimbel Mita untuk siswa sekolah dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa LL telah diadaptasi di berbagai kelas Bahasa Inggris, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (da Silva, 2018; da Silva, 2023). Melalui adaptasi LL ini, mahasiswa mengajarkan jenis-jenis kata dalam Bahasa Inggris seperti preposisi, kata kerja, dan bentuk imperatif.

Pengurus Bimbel Mita mengapresiasi kegiatan PkM ini sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar di Bimbel Mita. Kelompok siswa yang diajar pun menunjukkan antusiasme, semangat dan motivasi belajar lebih jauh mengenai Bahasa Inggris. Kehadiran kelompok PkM PS MLTBI Unika Atma Jaya selalu ditunggu dan disambut dengan positif oleh Bimbel Mita. Beberapa mahasiswa yang telah mengajar di Bimbel Mita merasakan keterikatan atau kedekatan emosional dengan para siswa di Bimbel Mita sehingga ada dari antara mereka yang meneruskan pengajaran di sana kendati kegiatan PkM telah berakhir. Atas dasar itulah Bimbel Mita kembali mengundang penulis pertama melanjutkan kegiatan PkM pada semester Genap 2024/2025. Ringkasnya, kegiatan PkM ini bertujuan memberikan pelayanan pengajaran Bahasa Inggris berdasarkan teori-teori pengajaran Bahasa Inggris terkini kepada para siswa Bimbel Mita, sekaligus memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan membangun jejaring dengan Komunitas Van Clar.

METODE PELAKSANAAN

Seperti telah dijelaskan di bagian sebelumnya, mitra PkM ini ialah Bimbel Mita yang diinisiasi oleh Komunitas Maria Claris Guadalupe Jakarta. Bimbel Mita berlokasi di Perumahan Duren Sawit Baru, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Pada semester Genap 2024/2025 ini, kegiatan PkM yang terintegrasi dengan pembelajaran mata kuliah AELL dilaksanakan pada tanggal 18 dan 25 Mei 2025 di Bimbel Mita. Sasaran PkM ialah kelompok siswa kelas IV dan V. Materi pembelajaran ialah kosakata Bahasa Inggris khususnya kata sifat, frasa kata kerja, kata benda, frasa kata benda, dan frasa kata kerja. Seperti kegiatan PkM di semester Ganjil 2024/2025, pengajaran jenis kata di atas dilakukan melalui Lanskap Linguistik yang telah diadaptasi sesuai dengan konteks pembelajaran siswa Bimbel Mita (da Silva, Arinugraha, Xinyi, Sule, & Widarti, 2025). Perbedaannya ialah pada kegiatan PkM semester Ganjil 2024/2025 yang lalu materi pengajaran menggunakan *public sign* yang terkait dengan petunjuk lokasi seperti Google map atau peta sebuah lokasi dan yang terkait dengan kesehatan dan keamanan, sementara di semester

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

Genap 2024/2025 ini, kelompok pengajar siswa kelas IV (penulis kedua dan keempat) memilih mengajarkan kata sifat dan frasa kata kerja melalui kemasan makanan dan minuman yang tersedia di warung, minimarket atau supermarket (lihat Gambar 1), dan kelompok pengajar siswa kelas V (penulis ketiga dan kelima) memilih mengajarkan kata benda, frasa kata benda, dan frasa kata kerja melalui tanda atau marka dalam rumah sakit (lihat Gambar 2).

Kelompok pengajar terdiri dari mahasiswa PS MLTBI yang sehari-hari berprofesi sebagai guru menjadi pengajar di Bimbel Mita, dan mereka mengajar secara berpasangan sehingga masing-masing anggota kelompok dapat memberikan masukan untuk anggota kelompoknya. Dua dari mahasiswa berprofesi sebagai guru Bahasa Inggris sekolah menengah atas, satu sebagai guru Bahasa Inggris sekolah dasar, dan satu sebagai instruktur Bahasa Inggris untuk karyawan.



Gambar 1. Contoh bahan ajar berupa makanan kemasan (dipersiapkan oleh kelompok pengajar siswa kelas IV)



Gambar 2. Contoh bahan ajar berupa *flash card* tanda pada rumah sakit (dipersiapkan oleh kelompok pengajar siswa kelas V)

Kegiatan PkM ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Tahap persiapan meliputi lima langkah (lihat Gambar 3), yaitu: (1) pembelajaran mengenai teori pengajaran dan pemerolehan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, yang meliputi *Natural Approach* (Gass, Behney & Plonsky, 2013), *Sociocultural Approach* (Lantolf, 2006), *Teaching English Vocabulary* (Webb & Nation, 2017; Harmer, 2015), *Multimodality in English Language Teaching* (Jewitt, Bezemer, & O'Halloran, 2016), *Teaching English through Linguisitic Landscape* (da Silva, 2023; Gorter, Cenoz, & van der Worp, 2021; Roos & Nicholas, 2019; Sayer, 2010; Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2021; 2024), *Reflective Teaching* (Anderson, 2020; Andrei, Ellerbe, & Kidd, 2019), dan *Teaching English Vocabulary to Young Learners* (Hestetræet, 2019), (2) pembuatan silabus, (3) pemaparan silabus, (4) penentuan bakal metode refleksi atas pengajaran, dan (5) pelaporan

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

proses persiapan dalam makalah ujian tengah semester – untuk kedua tahap terakhir, penulis pertama memberikan saran perbaikan secara lisan dan tertulis terkait teori pengajaran dan metode refleksi.

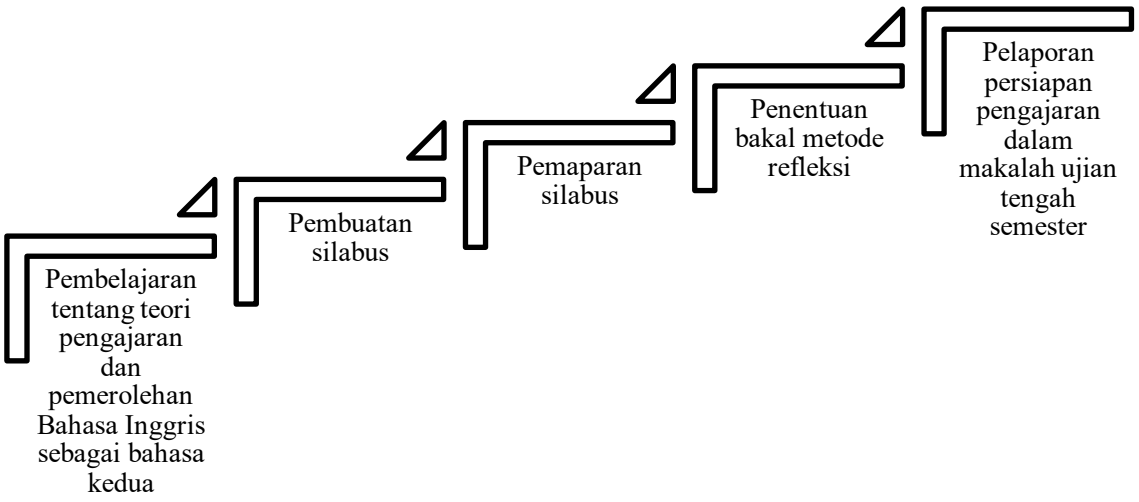

Gambar 3. Tahap persiapan pengajaran

Tahap pelaksanaan terdiri dari lima langkah (lihat Gambar 4), yaitu: (1) *pre-test*, (2) pengajaran Bahasa Inggris secara luring, (3) refleksi khusus atas tiap sesi pengajaran, (4) *post-test*, dan (5) refleksi umum atas seluruh sesi pengajaran. Penulis pertama mendampingi pelaksanaan tiap tahap dan memberikan saran atau masukan terkait kesesuaian tujuan dengan materi peng



ajaran, dan kedalaman refleksi.

Gambar 4. Tahap pelaksanaan pengajaran

Tahap pasca pelaksanaan pengajaran (tahap terakhir) mencakup empat langkah (lihat Gambar 5), yaitu: (1) revisi atas makalah ujian tengah semester berdasarkan komentar yang diberikan penulis pertama, (2) revisi atas jurnal refleksi, (3) pemaparan dan konsultasi *draft* makalah refleksi untuk ujian akhir semester terkait teori dan fokus refleksi (penulis pertama memberikan saran tertulis dan lisan terkait teori pembelajaran dan refleksi serta struktur draft pada tahap ke-3), dan (4) penulisan makalah refleksi untuk ujian akhir semester. Siswa diberikan *pre-test* dan *post-test* sederhana untuk mengetahui sejauh mana kosakata yang diajarkan dapat dipahami dan diingat. Metode refleksi dipilih untuk mengetahui lebih jauh mengenai adanya perubahan perilaku dan sikap dari mahasiswa pengabdi.

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

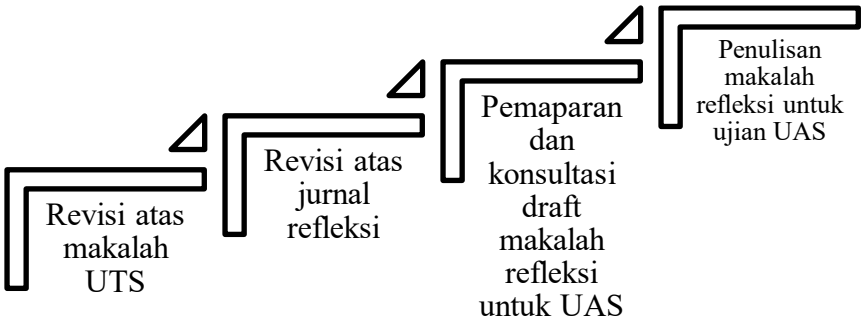

Gambar 5. Tahap pasca pelaksanaan pengajaran

HASIL DAN DISKUSI

Tahap kegiatan PkM yang terintegrasi dengan perkuliahan ini akan diuraikan secara rinci di bawah ini. Bagian pertama menjelaskan hasil tahap persiapan, bagian kedua hasil tahap pelaksanaan, dan bagian hasil tahap refleksi. Setiap bagian disertai penjelasan berdasarkan teori dan/atau hasil penelitian dan pengabdian yang terkait. Bila diperlukan, penjelasan disertai dengan gambar dan tabel sebagai ilustrasi.

Hasil Tahap Persiapan

Pada tahap ini mahasiswa pengabdi menghasilkan makalah ujian tengah semester yang menguraikan silabus, rencana pembelajaran, dan bakal metode refleksi. Makalah ujian tengah semester (makalah UTS) ini merupakan bagian dari makalah ujian akhir semester (makalah UAS). Makalah UTS terdiri dari bagian *background*, *teaching plan, method of self-reflection,* dan *references* dan berjumlah antara 1,000 hingga 1,500 kata di luar *references.* Pada makalah ini mahasiswa diminta menuliskan persiapan pengajaran berupa silabus, termasuk refleksi, di Bimbel Mita (lihat Gambar 6). *Template* makalah UTS disediakan oleh penulis pertama.



2. **DESCRIPTION OF THE OUTCOME:**
   a. **A mid-term progressive report paper** which consists of a (1) ***title***, (2) ***background*** (the importance of teaching English vocabulary to young learners and the rationale for using Linguistic Landscape to teach English vocabulary to young learners), (3) ***teaching plan*** (the target participants, teaching syllabus, and the task of each group member, (4) ***method of self reflection*** (focus of the self-reflection, the rationale, and method for the reflection), (5) ***references***, and (7) ***appendices*** (if any).
   b. Sections **(2), (3), (4)** above) must be **supported by relevant and reliable readings**.
   c. The manuscript should be between **1,000 to 1,500 words (excluding references and appendices)** and typed in A4-size paper, with 12-pt Calibri font, 1,5 space, normal margin, and saved in MS Word file. The file name should follow this format: **STUDENTS NICKNAMES-MIDREPORT**.
   d. A minimal of 10 references (mainly research papers, theoretical paper, book chapter, textbooks) must be used, and 70% of them should be published within the last 5-10 years.
   e. On citation style: supporting sources (e.g., research/report paper, book chapter, textbook, YouTube video, website) should be cited or quoted properly and included in the References (the following links can be used as a guideline): https://owl.purdue.edu/owl/research_and_citation/apa_style/apa_formatting_and_style_guide/in_text_citations_the_basics.html; https://owl.purdue.edu/owl/research_and_citation/apa_style/apa_formatting_and_style_guide/in_text_citations_author_authors.html).
   f. On referencing style: the references should consist of minimally **ten sources**. Referencing style follows the APA 7th style (this link can be used as a guideline https://owl.purdue.edu/owl/research_and_citation/apa_style/apa_formatting_and_style_guide/reference_list_articles_in_periodicals.html; https://owl.purdue.edu/owl/research_and_citation/apa_style/apa_formatting_and_style_guide/reference_list_audiovisual_media.html; https://owl.purdue.edu/owl/research_and_citation/apa_style/apa_formatting_and_style_guide/reference_list_electronic_sources.html.

Gambar 6. Bagian inti dari instruksi untuk makalah UTS

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

Teaching plan yang bagian inti pertama dari makalah UTS terdiri dari silabus pengajaran. Silabus yang dibuat oleh mahasiswa bertujuan utama memampukan siswa memahami jenis kosa kata tertentu melalui LL. Silabus diturunkan menjadi rencana pembelajaran untuk dua sesi pembelajaran di Bimbel Mita. *Template* silabus disediakan oleh penulis pertama. Contoh silabus kelompok pengajar kelas IV dan V dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Tabel ini merupakan *template* silabus yang dibuat oleh penulis pertama. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa kelompok pengajar kelas IV berfokus pada pengajaran kata sifat terkait tekstur dan rasa makanan, dan frasa kata kerja terkait cara memasak dan menyajikan makanan di kemasan makanan yang umum dijumpai. Tujuan pembelajaran adalah identifikasi bentuk kata sifat dan frasa kata kerja. Kelompok ini mengadaptasi kegiatan pembelajaran berbasis LL dari Sayer (2010), Roos dan Nicholas (2019) dan penggunaan kemasan makanan sebagai bahan ajar kosa kata Bahasa Inggris dari Khokhol (2023). Asesmen dilaksanakan melalui lembar kerja, permainan, dan kuis. *Pre-test* dan *post-test* diberikan di awal dan akhir pembelajaran. *Teaching plan* ini berbeda dengan *teaching plan* pada kegiatan PkM di Semester Ganjil 2024/2024 (da Silva, Arinugraha, Xinyi, Sule, & Widarti, 2025) dalam hal bahan ajar (kemasan makanan dan tanda di rumah sakit), hasil pengajaran (silabus, rencana pembelajaran, dan praktek pengajaran), dan hasil refleksi, kecuali dalam hal adaptasi LL untuk mengajarkan kosakata dasar pada anak-anak.

Tabel 1
Silabus Kelompok Pengajar Kelas IV

Item	***Description***	***References (supporting readings/teaching materials)***	***Links (to the references/ teaching materials)***
General objective	*By using the authentic materials, learners can effectively identify and understand specific language features—such as adjectives describing texture and taste, and phrasal verbs related to cooking and serving instructions—commonly found on everyday food products (i.e. snacks, instant food)*	*Roos & Nicholas (2019), Sevy-Biloon (2017) and Khokhol (2023)*	*https://www.jbe-platform.com/content/journals/10.1075/aila.00022.roo* *https://www.scribd.com/document/721373713/Learning-English-Vocabulary-Using-Food-Packaging-as-a-Useful-Authentic-Source*
Objective of each session	*1. Learners are able to identify and appropriately use adjectives describing the texture and taste of various foods, as found on food labels and packaging.* *2. Learners are able to identify and appropriately use phrasal verbs for giving instructions related to food preparation (cooking) and serving methods found on instant food labels and packaging.*	*Roos & Nicholas (2019), Sevy-Biloon (2017) and Khokhol (2023)* *Teaching materials:* *1.Real and printed food products with the packaging, for example: Astor Vanilla, Popmie, Fiery Chikin', Silky Pudding, Chupachups candy.* *2.Custom-designed, paper-based, bilingual worksheets based on the target vocabulary words* *3. Final activity: designing a simple food product* *3.Take-home tasks in the form of booklets*	*https://doi.org/10.1075/aila.00022.roo*
Theme	*Food and Language Hunt*		

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

Item	***Description***	***References (supporting readings/teaching materials)***	***Links (to the references/ teaching materials)***
Vocabulary taught	*1. Crunchy* *2. Chewy* *3. Chunky* *4. Juicy* *5. Tangy* *6. Fiery* *7. Savoury* *8. Sour* *9. Silky* *10. Milky* *11. Turn on* *12. Turn off* *13. Add in* *14. Dish out* *15. Take out*	*Real and printed food products and packaging (snacks & instant food), for example:* - *Savoury: Mie Burung Dara* - *Chunky, Tangy, Juicy: Anew Kornet* - *Milky: Astor Vanilla*	
Authentic materials adopted/adapted	*1. The use of daily food products commonly found in Indonesian supermarkets: learners become the 'language detective', assigned to hunt and find the fifteen vocabulary words on the food products.* *2. The use of bilingual worksheets*	*Roos & Nicholas (2019), Sevy-Biloon (2017), and Khokhol (2023)*	*https://www.jbe-platform.com/content/journals/10.1075/aila.00022.roo* *https://www.scribd.com/document/721373713/Learning-English-Vocabulary-Using-Food-Packaging-as-a-Useful-Authentic-Source* *https://doi.org/10.1075/aila.00022.roo*
Assessment	*Session 1* - *1 Pretest* - *1 leading-in game* - *2 worksheet exercise* - *1 task-based activity* *Session 2* - *2 leading-in games (vocabulary review and matching)* - *3 worksheet exercise* - *1 task-based activity* - *1 review quiz* - *Post-test*		

Tujuan umum pembelajaran untuk kelompok kelas V ialah memampukan siswa memahami dan mengingat makna kosa kata pada marka publik di rumah sakit. Terkait dengan tujuan pertama, tujuan kedua ialah memampukan siswa memahami dan menggunakan ekspresi fungsional sederhana dalam Bahasa Inggris, yaitu menanyakan dan memberikan petunjuk arah di rumah sakit sesuai dengan *public sign* yang dipelajari (lihat Tabel 2). Tujuan pertama dicapai melalui metode pengajaran berikut ini: (1) pemaparan arti kosakata dalam Bahasa Inggris oleh mahasiswa pengajar, dan (2) latihan-latihan tertulis dan kegiatan-kegiatan berbasis permainan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan kedua dicapai melalui metode pengajaran berikut ini (1) pemaparan ekspresi fungsional tujuan terkait pertemuan pertama dan maknanya dalam Bahasa Indonesia, (2) latihan percakapan sederhana, dan (3) permainan peran. Kelompok ini mengadaptasi kegiatan

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

pembelajaran Bahasa Inggris berbasis LL dari Sayer (2010), dan Cenoz, Gorter, dan van der Worp (2021).

Tabel 2
Silabus Kelompok Pengajar Kelas 5 SD

ITEM	*DESCRIPTION*	*SUPPORTING READINGS/ TEACHING MATERIALS*	*LINKS (TO THEREFERENCES/ TEACHING MATERIALS*
GENERAL OBJECTIVE	*Students understand meanings of hospital-related signs and can retain the vocabularies learned*		
OBJECTIVE OF EACH SESSION	*By the end of the course, students will be able to:* *Meeting 1(110')* *1. Understand the meanings of 10 common hospital signs* *2. Understand the functions of the hospital signs in contexts* *Meeting 2 (110')* *1. Understand functional English expressions based on signs (asking direction)* *2. Use the functional English expressions in simple conversations*		
THEME	*AT THE HOSPITAL*		
TARGET VOCABULARIES	*Ambulance Entrance, Nurse Station, Doctor's Room, Waiting room, Registration, Pharmacy, ICU, Emergency Room, X Ray Room, Emergency Exit, Restroom, Wash Hands, Ring Bell for Assistance, No Cell Phone Use, No Visitor*	*Images from the internet*	▪ https://www.canva.com ▪ https://www.freepik.com ▪ https://www.istockphoto.com ▪ https://www.shutterstock.com ▪ https://www.emf-experts.com
LINGUISTIC PROJECT ADAPTED	*Sayer's linguistic landscape project's extension to collecting signs at home and public places where English can be found (2010)*	*Sayer (2010)*	https://doi.org/10.1093/elt/ccp051
	Gorter, Cenoz, and van der Worp's (2021) examples of signs for young children learning English	*Gorter, Cenoz, and van der Worp (2021)*	https://doi.org/10.1080/23247797.2021.2014029
ASSESMENT	*Formative and summative assessments to test students' schemata about the target vocabulary & to test their retention on the form of the vocabulary*	*Chand & Pillay (2024)*	https://www.researchgate.net/publication/378343193_Understanding_the_fundamental_differences_between_formative_and_summative_assessment

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

ITEM	DESCRIPTION	SUPPORTING READINGS/ TEACHING MATERIALS	LINKS (TO THEREFERENCES/ TEACHING MATERIALS
	Short simplified reflection of the day		

Selain *teaching plan*, makalah UTS juga harus memuat metode refleksi yang akan digunakan. Kelompok pengajar siswa kelas IV memilih Siklus Refleksi Gibbs (1988) untuk membantu mereka melaksanakan refleksi. Model refleksi dari Gibbs mengupayakan terlaksananya pembelajaran melalui pengalaman – *learning by doing.* Model ini dipilih karena memberikan panduan yang jelas dan mudah diikuti dalam melaksanakan refleksi secara sistematik dan reguler, terutama bagi mereka yang belum menjadikan refleksi sebagai bagian tak terpisahkan dari pengajaran.

Kelompok pengajar siswa kelas V memilih metode refleksi kritis untuk para guru dari Brookfield (2017). Model refleksi ini berpusat pada praktek pengajaran para guru yang dibentuk dari pemahaman atas pengetahuan dan asumsi mereka tentang Pedagogi. Metode ini bertujuan untuk mencapai titik kesadaran akan pengajaran yang reflektif dan kritis, yang dapat dicapai melalui empat titik pandang, yaitu dari titik pandang siswa (misalnya melalui survei, observasi, hasil asesmen), kolega guru (yang memberikan akan persepsi dan refleksi mereka), teori (yang mencakup riset, filosofi, dan narasi deskriptif sesama guru), dan pengalaman pribadi (yang faktual dan aktual) atas proses dan hasil pengajaran.

Hasil Tahap Pelaksanaan Pengajaran

Pada tahap ini kedua kelompok mahasiswa membuat rencana pembelajaran untuk tiap sesi sebagai turunan dari silabus yang telah dibuat (lihat Tabel 1 dan 2 di atas). Rencana pembelajaran tidak dirancang berdasarkan teori-teori tentang pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak, di antaranya terkait dengan pengajaran kosakata untuk anak, misalnya pentingnya mengajarkan secara bersamaan: bentuk, makna, dan penggunaan kata dalam kolokasi (Nation, 2013 dalam Hestetræet, 2019), konteks pembelajaran anak, termasuk praktek *translanguaging* di dalam kelas (Ching & Lin, 2019), dan adaptasi dari penggunaan Lanskap Linguistik dalam kelas Bahasa Inggris untuk anak dari Sayer (2010). Rencana pembelajaran kelompok pengajar siswa kelas 4 SD terdiri dari 3 tahap yaitu pembukaan, inti pelajaran, dan penutup (lihat Tabel 3) untuk kedua sesi pengajaran. Namun karena keterbatasan tempat, pada bagian ini yang dipaparkan hanyalah rencana pembelajaran sesi pertama pada 18 Mei 2025. Tabel 3 menyajikan rencana pembelajaran di sesi mengajar pertama sebagai contoh, yang dimulai dengan perkenalan mahasiswa dan siswa, dan pengantar ke tema pembelajaran. Kegiatan ini dilanjutkan dengan *pre-test* dan permainan secara berkelompok. Kemudian, mahasiswa masuk ke inti pembelajaran sesi hari itu, yaitu memperkenalkan kata-kata yang mendeskripsikan rasa makanan disertai dengan kemasan makanan yang sesuai kepada siswa. Mahasiswa juga mengajarkan cara mengucapkan kata-kata tersebut dengan benar. Selanjutnya, mahasiswa memberikan latihan dan permainan untuk membantu siswa memahami dan mengingat bentuk dan makna kata yang diajarkan (lihat Gambar 3). Sesi pengajaran ditutup dengan pembuatan gambar kemasan makanan oleh siswa melalui gambar. Kelompok ini mempraktekkan *translanguaging* (Wei, 2018) dalam proses pengajaran, pembuatan lembar kerja siswa, dan *pre-test* serta *post-test*. Praktek *translanguaging* yang dilakukan di antaranya ialah penggunaan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia untuk instruksi dan penjelasan lisan, penggunaan nama makanan tradisional Indonesia, dan instruksi tertulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada lembar kerja untuk siswa.

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

Tabel 3
Rencana Pembelajaran Kelompok Pengajar Kelas IV

Opening activities & allocated time	***Main activities & allocated time***	***Closing activities & allocated time***
Introduction - *Learners tell their names and favorite food or snacks.*	*Presentation on the food packaging:* - *The author explains adjectives and meanings.* - *The author presents the product illustrations and the adjectives.* - *Learners practice pronunciation.*	*Final task (Individual work): Learners design their own food package using one or more learned vocabulary.* *Learners share their own packaging design using the vocabulary.*
Pre-test of describing adjectives and phrasal verbs	*Exercise 1: Learners unscramble the adjective words (Individual work)*	*Learners share what adjectives they now want to use for describing their favorite food or snacks*
Game: Food and language hunt (Group work) - *Learners become a language detective, assigned to hunt and find hidden adjectives surrounding them*	*Exercise 2: Learners describe food products using the correct adjectives (Individual work)*	
40 minutes	*40 minutes*	*40 minutes*



Gambar 7. Kelompok kelas 4 SD sedang mengerjakan latihan tertulis

Rencana pembelajaran kelompok pengajar siswa kelas V juga terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup (lihat Tabel 4). Bagian ini hanya menyajikan rencana pembelajaran di sesi pertama. Pada tahap pembukaan, dilaksanakan perkenalan masing-masing individu. Pengajar juga menginformasikan tujuan pembelajaran sesi tersebut. Selanjutnya pengajar menunjukkan beberapa tanda berbahasa Inggris yang terdapat di rumah sakit, dan menanyakan apakah siswa mengetahui maknanya. Kegiatan ini kemudian diikuti dengan pengajaran arti dari tanda-tanda yang diajarkan secara eksplisit dengan alat bantu *flash card.* Selanjutnya, para pengajar memandu siswa mengucapkan kata-kata tersebut dengan benar. Di tahap berikutnya, siswa mengerjakan latihan-latihan untuk membantu mereka memahami bentuk, simbol, dan makna tanda-tanda di rumah sakit (lihat Gambar 7). Kemudian, siswa diajarkan untuk menggunakan kata-kata dalam tanda-tanda tersebut dalam dialog/percakapan singkat. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kuis

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

dalam bentuk permainan untuk memeriksa pemahaman dan memori siswa atas kata-kata dalam tanda di rumah sakit.

Tabel 4
Rencana Pembelajaran Kelompok Pengajar Kelas V

DURATION	***ACTIVITIES***	***MATERIALS***	***RESOURCES***
OPENING (15')	- *Introduction* - *Objective of the course* - *Pretest (10')*	*Pretest Worksheet*	*Tutor's created worksheet*
1. *Warm-Up (10 min)*	- *Show a few hospital signs on the board.*	*Purpose: Activate prior knowledge and curiosity.*	*A flashcard about a hospital sign at the street* https://www.freepik.com
MAIN ACTIVITIES			
2. *Vocabulary Introduction (20 min):*	- *Introduce 15 hospital signs and their meanings (use flashcards).* - *Students repeat words and practice pronunciation.*	*Flashcards with these words, for example: Ambulance entrance, Nurse Station, Doctor's room*	▪ https://www.canva.com ▪ https://www.freepik.com ▪ https://www.istockphoto.com ▪ https://www.shutterstock.com ▪ https://www.emf-experts.com
3. *Sign Match Activity (15 min):*	*Students match each sign to its meaning.*	*Worksheet 1*	*Tutor's created worksheet*
4. *Language Use (20 min):*	*Students role-play in pairs using signs.*	*Reading and practicing short dialogue.* *Sample dialogue: "Where is the emergency room?" "It's near the entrance door"*	*Tutor's created short dialogs*
BREAK 10'			
5. *Group Task – Sign Poster (25 min):*	*Students create a mini poster explaining what it means, where it's*	*Cardboard, color pencils*	*Student's drawing poster*

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

DURATION	*ACTIVITIES*	*MATERIALS*	*RESOURCES*
	found, and why it's important.		
CLOSING *6. Wrap-Up (10 min):*	*Quick quiz game (flashcard review)*		
	Homework:	*Worksheet 2*	



Gambar 8. Kelompok kelas 5 SD sedang mengerjakan latihan tertulis

Setiap kelompok melaksanakan refleksi atas tiap sesi pengajaran (Brookfield, 2017; Gibbs, 1988). Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan sesi pengajaran berikutnya. Para mahasiswa menyadari bahwa refleksi perlu segera dilaksanakan seusai sesi mengajar ketika ingatan akan pengalaman mengajar yang baru dilaksanakan masih kuat. Penelitian membuktikan pentingnya refleksi dalam mengidentifikasi kesesuaian metode dan bahan ajar dengan kebutuhan dan pemahaman siswa, seperti yang dilaporkan Orakcı (2021). Refleksi dilaksanakan secara lisan dan tertulis secara berkelompok. Masing-masing individu menyumbangkan pendapat dan evaluasinya dalam refleksi tersebut, kemudian dirangkum oleh ketua kelompok. Sebagian dari rangkuman refleksi yang dibuat oleh kelompok siswa pengajar kelas IV dan V dalam jurnal mereka dapat dilihat pada Gambar 9 dan 10. Hasil refleksi kedua kelompok ini akan ditelaah lebih mendalam dalam jangka waktu 6 bulan mendatang dengan dibimbing oleh penulis pertama, dan ditargetkan akan dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi. Oleh karena itu tidak semua hasil refleksi kedua kelompok dapat dijelaskan secara utuh dalam tulisan ini.

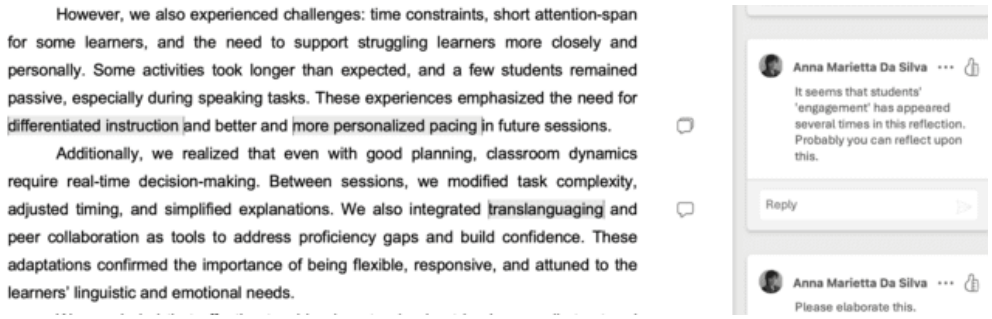

Gambar 9. Bagian dari rangkuman refleksi kelompok pengajar kelas 4 SD dan komentar dari penulis pertama

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

After teaching at Bimbel Mita, we realise that we need to change our classroom discourse in the classroom. We should avoid giving long explanations and reduce teaching talking time. We would use more structured activities to reduce our talking time. We also plan to change how we organise group work. Since students preferred choosing their partners and avoided mixed-gender pairs, we would let them choose at first and slowly encourage new groupings as trust builds. We also want to add emotional check-ins, like short reflections or open questions about how they feel about speaking English. This could help us understand their needs better and respond before anxiety grows. This experience helped shift our perspective: Language teaching is not only about words and grammar, but also about helping students feel seen, safe, and confident. From this teaching experience, we aim to balance learning goals with more caring and relevant materials as well as a student-focused approach.

Gambar 10. Bagian dari rangkuman refleksi kelompok pengajar kelas 5 SD

Hasil Tahap Pasca Pelaksanaan Pengajaran

Pada tahap ini mahasiswa menghasilkan makalah UAS berjumlah sekurangnya 3,000 kata yang *template*nya sudah dibuat oleh penulis pertama. Tahap ini didahului dengan perbaikan atas makalah UTS berdasarkan komentar yang telah diberikan oleh penulis pertama. Komentar tertulis yang berfokus pada konten dan organisasi penulisan akan membantu mahasiswa menghasilkan tulisan ilmiah yang isinya mencerminkan pemahamannya akan fokus tulisannya berdasarkan teori yang relevan dan strukturnya membuat tulisan mudah dipahami. Yang membedakan isi makalah UAS dengan makalah UTS ialah bahwa isi makalah UAS merupakan pelaksanaan dari perencanaan (kegiatan pengajaran dan hasil refleksi) yang dituliskan pada makalah UTS (rencana kegiatan pengajaran dan rencana refleksi. Selanjutnya, mahasiswa mengirimkan *draft* UTS yang telah diperbaiki tersebut kepada penulis pertama untuk diberikan komentar tertulis tertulis. Kemudian, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berkonsultasi secara *face-to-face,* dan mendapatkan masukan lebih jauh tentang komentar tersebut dari penulis pertama. Dalam konsultasi, penulis pertama memberikan saran mengenai teori pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat digunakan untuk membingkai dan menganalisa refleksi. Hal ini sejalan dengan penelitian refleksi diri da Silva (2023) sebagai seorang pendidik yang menemukan bahwa komentar tertulis atas *draft* laporan penelitian mahasiswa sebaiknya disertai dengan konsultasi tatap muka untuk mendiskusikan berbagai hal, terutama konsep atau teori yang relevan untuk menelaah hasil penelitian, dan kesesuaian antara fokus dan temuan penelitian. Selanjutnya, mahasiswa mengunggah makalah UAS mereka ke dalam *platform Teams* pada tenggat yang telah ditentukan.

Dalam makalahnya, kelompok pengajar siswa kelas IV berfokus pada potensi dan tantangan penggunaan LL (khusus kemasan makanan) sebagai bahan ajar yang bersifat *authentic*, yaitu yang pembuatannya tidak ditujukan untuk pembelajaran bahasa (Gillmore, 2007). Di satu sisi, penggunaan alat bantu ajar seperti kemasan makanan dan gambar jenis makanan yang lazim ditemui siswa di tempat umum berpotensi memudahkan pemahaman makna dan bentuk kosa kata yang diajarkan, sesuai dengan temuan penelitian Roos dan Nicholas (2019) di kelas Bahasa Inggris untuk siswa SD yang berbahasa Jerman. Di kelas itu para siswa diminta mengumpulkan contoh-contoh penggunaan Bahasa Inggris dalam LL di sekitar mereka, dan contoh yang mereka kumpulkan di antaranya ialah produk makanan dalam iklan karena mudah ditemukan. Di sisi lain, unsur bahasa dalam kemasan perlu diseleksi sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan para siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Mandasari (2016) mengenai persepsi guru atas penggunaan media ajar otentik untuk mengembangkan kemampuan *listening* dalam Bahasa Inggris. Dalam temuannya, dinyatakan bahwa penggunaan materi ajar otentik dapat meningkatkan motivasi belajar, namun harus diseleksi dengan hati-hati sehingga relevan dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, bahan ajar yang otentik perlu diadaptasi sehingga penggunaannya bermanfaat dan tepat sasaran.

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

Sementara itu, dalam refleksinya, kelompok pengajar kelas V menemukan bahwa Bahasa Indonesia diperlukan untuk memediasi pembelajaran kosakata dalam Bahasa Inggris, misalnya *intensive, examination,* dan *entrance.* Refleksi ini mendukung hasil studi eksperimental Camó dan Ballester (2015) tentang peran penting bahasa pertama bagi siswa berusia 10-11 tahun yang berbahasa pertama Bahasa Spanyol dalam memahami dan mengingat arti kata dalam Bahasa Inggris, dan studi longitudinal Mayo dan Hidalgo (2017) atas pembelajar Bahasa Inggris di Eropa yang menemukan bahwa bahasa pertama siswa berumur 8-10 tahun berperan membantu mereka memahami kosakata baru dalam Bahasa Inggris. Selain itu, mereka mendapati bahwa pengerjaan tugas secara berkelompok lebih mampu membuat siswa memberikan respons lisan maupun tertulis di kelas dengan aktif. Banyak penelitian, di antaranya penelitian Ha, Nguyen, Nguyen, dan Tran (2022), telah membuktikan bahwa pembelajaran secara kolaboratif dapat menurunkan tingkat kecemasan siswa dalam memelajari bahasa asing (*Foreign Language Anxiety Level*).

SIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Kegiatan PkM di Bimbel Mita pada semester Genap 2024/2025 ini merupakan wujud integrasi antara perkuliahan, pengajaran, dan refleksi diri. Fokus dari pengajaran Bahasa Inggris adalah makna dan bentuk dari beberapa kata sifat, kata benda, frasa kata benda, dan frasa kata kerja melalui Lanskap Linguistik (khususnya kemasan makanan, dan papan tanda yang terdapat di rumah sakit) yang diadaptasi sesuai dengan konteks siswa di Bimbel Mita. Tujuan pembelajaran ialah memampukan siswa Bimbel Mita memahami dan mengingat makna dari kata-kata tersebut untuk jangka waktu yang panjang. Praktek pengajaran multimodal yang dikombinasikan dengan *translanguaging* dan pembelajaran kooperatif diyakini dapat membuat siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Kekurangan dari kegiatan PkM ini ialah terbatasnya waktu pengabdian sehingga hanya sedikit kesempatan yang dimiliki untuk mengeksplorasi keefektifan penggunaan bahan ajar yang *authentic* seperti Lanskap Linguistik. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan untuk memperpanjang masa PkM. Selain itu, dengan mengadaptasi Lanskap Linguistik, tema pembelajaran dapat berfokus pada isu *sustainability*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unika Atma Jaya yang telah mendanai kegiatan PkM ini dan kepada para mitra bestari yang telah memberikan saran perbaikan untuk tulisan ini.

DAFTAR REFERENSI

Anderson, J. (2020). Reflection. *ELT Journal*, *74*(4), 480-483. https://doi.org/10.1093/elt/ccaa039

Andrei, E., Ellerbe, M. & Kidd, B. (2019). “What am I going to do?” a veteran teacher’s journey of teaching writing to newcomer English language learners. *TESOL Journal 10(2).* 1-19. https://doi.org/10.1002/tesj.413

Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a critically reflective teacher*. John Wiley & Sons.

Camó, A. C., & Ballester, E. P. (2015). The effects of using L1 translation on young learners' foreign language vocabulary learning. *Elia*, (15), 109. http://dx.doi.org/10.12795/elia.2015.i15.06

Chand, S. P., & Pillay, K. K. (2024). Understanding the fundamental differences between formative and summative assessment. *Global Scientific and Academic Research Journal of Education and Literature*, *2*(2), 6-9.

Ching, F. & Lin, A. M. Y. (2019). Contexts of learning in TEYL. In S. Garton & F. Coupland (Eds.), *The Routledge handbook of teaching English to young*

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

learners (pp. 95-109). Routledge.

da Silva, A. M. (2018). Linguistic landscape: An authentic material to teach English to high school students. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 70-76. https://doi.org/10.53834/mdn.v4i2.508

da Silva, A. M. (2020). The teaching of English vocabulary through pictorial reading texts and games to a group of primary school students in East Jakarta. *Riau Journal of Empowerment*, *3*(1), 1-15. https://doi.org/10.31258/raje.3.1.1-15

da Silva, A. M., Pradipta, A., Yuliana, V., Maria, M. S., & Paradita, G. (2021). Giving free English lessons and vocabulary modules: Learning beyond the classroom walls through a community service program. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, *4*(2), 109-116. http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i2.6245

da Silva, A. M. (2023). Linguistic landscape projects as English teaching and learning resources: A review. *Scope: Journal of English Language Teaching*, *7*(2), 143-149. http://dx.doi.org/10.30998/scope.v7i2.15970

da Silva, A. M. (2023). Examining written feedback to students' thesis: A teacher's reflection. *Journal of Cultura and Lingua*, *4*(1), 168-181. https://doi.org/10.37301/culingua.v4i1.134

da Silva, A., Junita, J., Pasaribu, J. B. T., Tavian, Y., & Manurung, A. R. (2024). Being reflective student tutors through community service programs. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *9*(3), 471-476. https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v9i3.5448

da Silva, A. M., Arinugraha, I. D., Xinyi, L., Sule, T., & Widarti, Y. Y. (2025). *Linguistic landscape for teaching spatial and safety-related vocabularies to primary school students* [Manuscript submitted for publication]. Master's Program in Applied English Linguistics, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.

Gass, S. M., Behney, J. & Plonsky, L. (2013). *Second language acquisition: An introductory course*. 4th ed. Routledge.

Gibbs, G. (1988). *Learning by doing: A Guide to teaching and learning methods.* Oxford Polytechnic.

Gilmore, A. (2007). Authentic materials and authenticity in foreign language learning. *Language Teaching*, *40*(2), 97-118. https://doi.org/10.1017/S0261444807004144

Gorter, D., Cenoz, J., & der Worp, K. V. (2021). The linguistic landscape as a resource for language learning and raising language awareness. *Journal of Spanish language Teaching*, *8*(2), 161-181. https://doi.org/10.1080/23247797.2021.2014029

Ha, T. Y. N., Nguyen, T. B. N., Nguyen, N. L. D., & Tran, T. N. (2022). The effects of collaborative learning on young ESL learners' L2 anxiety and speaking performance. *International Journal of Asian Education*, *3*(2), 125-137. https://doi.org/10.46966/ijae.v3i2.286

Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching*. Pearson.

Hestetræet, T. I. (2019). Vocabulary teaching for young learners. In S. Garton & F. Coupland (Eds.), *The Routledge handbook of teaching English to young learners* (pp. 220-233). Routledge.

Jewitt, C., Bezemer, J., & O'Halloran, K. (2016). *Introducing multimodality*. Routledge.

Khokhol, D. (2023). *Learning English vocabulary using food packaging as a useful authentic source*. Scribd. https://www.scribd.com/document/721373713/Learning-English- Vocabulary-Using-Food-Packaging-as-a-Useful-Authentic-Source

Landry, R., & Bourhis, R. Y. (1997). Linguistic landscape and ethnolinguistic vitality: An empirical study. *Journal of Language and Social Psychology*, *16*(1), 23-49. https://doi.org/10.1177/0261927X970161002

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

Lantolf, J. P. (2006). Sociocultural theory and L2: State of the art. *Studies in Second Language Acquisition. 28* (1). 67-109. https://doi.og/10.1017/S0272263106060037

Mandasari, B. (2016). An analysis of teachers' beliefs toward authentic materials in teaching listening. *Teknosastik*, *14*(1), 19-25. https://pdfs.semanticscholar.org/afca/0168432ac0571450d40a154fb17d8bc8c4d5.pdf

Mayo, M. D. P. G., & de los Ángeles Hidalgo, M. (2017). L1 use among young EFL mainstream and CLIL learners in task-supported interaction. *System*, *67*, 132-145. https://doi.org/10.1016/j.system.2017.05.004

Misionaris Claris Indonesia. (2022). *Misionaris Claris Maria Guadalupe Jakarta*. https://misionarisclaris.org/jakarta/

Orakcı, Ş. (2021). Teachers' reflection and level of reflective thinking on the different dimensions of their teaching practice. *International Journal of Modern Education Studies*, *5*(1), 118-139. http://dx.doi.org/10.51383/ijonmes.2021.88

Roos, J., & Nicholas, H. (2019). Using young learners' language environments for EFL learning: Ways of working with linguistic landscapes. *AILA Review, 32*(1), 91-111. https://doi.org/10.1075/aila.00022.roo

Sayer, P. (2010). Using the linguistic landscape as a pedagogical resource. *ELT Journal*, *64*(2), 143-154. https://doi.org/10.1093/elt/ccp051

Sevy-Biloon, J. R. (2017). Teaching comparatives, superlatives, and adjectives through food. *The Language Teacher, 41*(2). https://doi.org/10.37546/JALTTLT41.2

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. (2021, December 8). *Linguistic landscape research* [Video]. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=OhNUS04_DHY

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. (2024, December 5). *Linguistic landscape as an English vocabulary teaching resource for young learners* [Video]. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=Z_RA8KmoaUQ

Webb, S., & Nation, P. (2017). *How vocabulary is learned*. Oxford University Press.

Wei, L. (2018). Translanguaging as a practical theory of language. *Applied Linguistics*, *39*(1), 9-30. https://doi.org/10.1093/applin/amx039

Copyright © 2026 Da Silva, et al. Published by Institute for Research and Community Service, Atma Jaya Catholic University of Indonesia.
This articles is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.